

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persalinan (Partus) adalah proses pengeluaran hasil konsepsi berupa janin dan plasenta yang dapat hidup ke dunia (Mochtar, 2016). Proses persalinan dimulai dari pembukaan dan menipisnya serviks lalu turunnya janin ke arah jalan lahir (Hidayat, 2016)

Persalinan merupakan salah satu memicu kenaikan angka kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu dikarenakan masa kehamilan, persalinan dan nifas. Di Indonesia AKI masih tinggi, yaitu sebesar 305/100.000 KH (Kemenkes RI, 2018) Pada tahun 2017 dari 34 provinsi di Indonesia, Sumatra Utara termasuk dari 6 provinsi dengan AKI yang tinggi (profil kesehatan indonesia, 2017) Pada tahun 2017 AKI di Sumatra Utara berjumlah 58,18/100.000 KH sedangkan pada tahun 2018 AKI mengalami kenaikan dengan jumlah 62,18/100.000 KH (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2017)

Tahun 2017 AKI di Sumatra Utara disebabkan kehamilan sebanyak 43 kasus, persalinan sebanyak 96 kasus, dan nifas sebanyak 66 kasus daerah dengan AKI tertinggi terletak di Kab. Deli Serdang dengan 15 kasus, Kab. Labuhan Batu 15 kasus dan Kab. Langkat 13 kasus (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2017). Pada tahun 2018 daerah dengan AKI tertinggi terletak pada Kab. Deli Serdang mencapai 16 kasus, Kab. Mandailing Natal 13 kasus, Kab. Asahan 12 kasus. Penyebab kematian ibu terbesar adalah perdarahan (32,26

%), hipertensi (16,13%), infeksi (5,91%), gangguan darah dan gangguan metabolismik (2,69%) dan sebab lain-lain (abortus, partus lama, emboli obstetri) mencapai 43,01% (Suryani, 2016). Salah satu pemicu AKI ialah partus lama. Pada tahun 2017 angka partus lama pada provinsi Sumatra Utara sekitar 15% (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2017).

Partus lama adalah persalinan dengan kemajuan yang sangat lambat dengan jumlah waktu persalinan lebih dari 20 jam pada primipara dan 14 jam pada multipara (Sarwono, 2016). Partus lama merupakan salah satu penyumbang angka kematian ibu. Partus lama di pengaruhi oleh *Power* yaitu tenaga mengedan dan posisi ibu yang tidak membuat nyaman, *Passage* yaitu jalan lahir/panggul ibu, serta *Passanger* atau keadaan janin (Hidayat, 2016). Salah satu Pengaruh partus lama adalah posisi, dalam proses persalinan pengaturan posisi ikut berperan penting, posisi yang dimaksudkan disini yaitu menganjurkan ibu untuk melakukan posisi yang membuat ibu nyaman selama proses persalinan (Ariastuti, N, D, 2014). Ibu bersalin dapat berganti posisi secara teratur selama kala II karena hal ini sebagai pemicu untuk mempercepat kemajuan persalinan (Mutmainnah, Annisa Ui, Herni Johan, 2017). Partus lama merupakan salah satu penyebab terjadinya kematian janin, hal tersebut dikarenakan tekanan berlebihan pada plasenta dan tali pusat (Sarwono, 2016)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Indrasari, 2014) dengan judul “Perbedaan lama persalinan kala II pada posisi miring dan setengah duduk” bahwa waktu persalinan posisi miring primipara 48,7 menit dan multipara 26,02 menit sedangkan posisi setengah duduk primipara 59,8 menit

dan multipara 34,28 menit. Maka di dapat ada perbedaan lama persalinan kala II diantara posisi miring dan setengah duduk ibu bersalin ( $p = 0,002$ ) dengan perbedaan waktu 9,31 menit, tetapi tidak dengan sejalan dengan hasil penelitian (Martini, Keb, Damayanti, Fratidhina, & Kes, 2016) dengan judul “perbedaan posisi miring dengan posisi setengah duduk terhadap lama persalinan kala II pada multipara di Puskesmas Balaraja tahun 2016” bahwa nilai rata-rata lamanya kala II pada kelompok setengah duduk adalah 35,4 menit dengan perbedaan nilai rata rata lamanya kala II antara posisi persalinan setengah duduk dan posisi miring dengan nilai ( $p = 0,178$ ) maka nilai  $p > \alpha$  0,05.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 September 2019 di Klinik Bidan Helen Tarigan dan Klinik Pratama Niar. Didapatkan data dari pemilik klinik bahwa ibu bersalin di Klinik Bidan Helen Tarigan pada tahun 2018 dengan jumlah 340 orang,  $\leq 20\%$  diantara ibu bersalin mengalami partus lama sehingga harus di rujuk sedangkan pada Klinik Pratama Niar pada tahun 2018 dengan jumlah 733 orang ibu bersalin,  $\leq 25\%$  diantara ibu bersalin mengalami partus lama sehingga harus di rujuk. Kedua pemilik klinik tersebut mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya partus lama pada kedua klinik tersebut ialah pengaturan posisi pada saat persalinan yang kurang efektif sehingga proses persalinan berlangsung lama. Berdasarkan data dan keterangan dari pemilik klinik, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai posisi persalinan yang efektif untuk mempercepat persalinan kala II, sehingga judul yang di ambil peneliti adalah ”

Efektifitas posisi persalinan setengah duduk dan posisi persalinan miring kiri terhadap lama Persalinan Kala II di Klinik Bidan Helen Tarigan dan Klinik Pratama Niar Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimakah efektifitas posisi persalinan setengah duduk dan miring kiri pada ibu bersalin terhadap lama persalinan kala II di Klinik Bidan Helen Tarigan dan Klinik Pratama Niar Tahun 2019 ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektifitas posisi persalinan setengah duduk dan miring kiri pada ibu bersalin terhadap lama persalinan kala II di Klinik Bidan Helen Tarigan dan Klinik Pratama Niar tahun 2019.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi lama persalinan kala II dengan posisi persalinan setengah duduk
- b. Untuk mengetahui distribusi lama persalinan kala II dengan posisi persalinan miring kiri
- c. Untuk menganalisa efektifitas posisi persalinan setengah duduk dan miring kiri terhadap lama persalinan kala II di Klinik Bidan Helen Tarigan dan Klinik Pratama Niar tahun 2019

## **D. Manfaat**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi kajian ilmu bagi pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus dasar pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Khususnya pada bidang persalinan dengan posisi setengah duduk dan posisi miring kiri terhadap lama persalinan kala II.

### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini dapat di terapkan pada proses persalinan kala II di lahan praktik khususnya di klinik kebidanan sebagai mempercepat persalinan kala II.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan judul penelitian	Dasar teori	Metodologi Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Titin Martini, Wulan Damayanti, dan Yudhia Fratidhina (2016) mengenai "Perbedaan posisi miring dengan posisi setengah duduk terhadap lama persalinan kala II pada multipara di puskesmas Balaraja tahun 2016"	Pengambilan posisi posisi persalinan yang diinginkannya saat melahirkan akan memberikan manfaat, termasuk berkurangnya rasa sakit dan ketidaknyamanan	a. Metode penelitian yang digunakan eksperiment static group comparison  b. Instrumen penelitian ini berupa lembar checklist	Instrumen penelitian ini berupa lembar checklist	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Metode penelitian d. Variabel dependen
2	Nurul Dwi Ariastuti, Edi Sucipto dan Istiqomah Dwi Andari (2014) "Hubungan antara posisi miring kiri dengan proses mempercepat penurunan kepala janin pada proses persalinan "	Posisi miring digunakan karena lebih nyaman dan lebih efektif. Posisi itu mungkin baik jika ada masalah bagi bayi yang akan berputar ke posisi oksiput.	a. Metode yang digunakan survey analitik  b. Instrumen penelitian ini berupa koesioner multiple choice	Objek variabel independen	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Metode penelitian d. Variabel dependen e. Instrumen yang gunakan
3	Roni Subrata dan Sri Wahyuni (2017) mengenai " pengaruh posisi meneran setengah duduk, posisi jongkok dan miring pada ibu primipara terhadap proses persalinan " (Roni Subrata dan Sri Wahyuni, 2017)	Semua posisi persalinan untuk mencegah terjadinya banyak komplikasi, diantaranya : kala II memanjang, robekan perinium dan lain sebagainya	a. Metode yang digunakan penelitian eksperiment  b. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi	a. Metode yang digunakan penelitian eksperiment  b. jenis variabel c. Objek variabel independen	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Variabel dependen d. Intrumen penelitian